

BAB I

PEMDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sudah berdiri sejak ratusan tahun yang lalu. Di Indonesia istilah pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren. Pondok pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santrinya tinggal bersama di bawah bimbingan seorang kyai. Ciri khusus pondok pesantren yaitu adanya kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.

Dalam pendidikan pondok pesantren, pembelajaran kitab kuning (kitab klasik) merupakan salah satu unsur dari beberapa unsur mutlak yang demikian pentingnya dalam proses pembentukan kecerdasan intelektual dan moralitas kesholehan pada santri. Pendidikan yang tertumpu pada kitab kuning telah berhasil membentuk pribadi seseorang yang berilmu pengetahuan agama serta moral beradab dengan tingkat kesholehan yang berbeda-beda.

Seiring dengan berkembangnya zaman, umat Islam tidak menyadari bahwa mereka telah jauh dari kitab-kitab para ulama' yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataannya banyak yang mengetahui kitab-kitab dan kandungannya, tetapi tidak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya meningkatkan keimanan dan

ketaqwaan santri-santri kepada Allah SWT, para kyai dan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena kyai dan guru adalah orang tua bagi para santri yang ada di pesantren.

Pendidikan yang ada di pesantren merupakan bagian dari tanggung jawab pimpinan pesantren, dalam hal ini adalah pendidikan madrasah diniyah yang mengajarkan kitab-kitab klasik atau umum kita sebut sebagai kitab kuning. Sukses tidaknya pendidikan di madrasah diniyah pesantren tergantung dari kecakapan pimpinan madrasah diniyah tersebut, karena kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi tergantung pada faktor pemimpin.

Kepemimpinan kepala madrasah menurut Goetsch dan Davis, adalah “kemampuan untuk membangkitkan semangat orang lain agar bersedia dan memiliki tanggung jawab total terhadap usaha mencapai tujuan organisasi”.¹ Sedangkan menurut Salis, “seorang pemimpin yang merupakan pokok dalam meningkatkan mutu suatu madrasah haruslah peka terhadap setiap tuntutan perubahan, memiliki komitmen, visi (pandangan jauh kedepan) dan dapat memindahkannya ke dalam kebijakan-kebijakan yang jelas serta tujuan khusus organisasi”.²

Hal ini juga senada dengan pendapat Davis dan Thomas bahwa banyak madrasah/sekolah yang gagal berbalik menjadi sukses, dan madrasah yang bagus menjadi merosot tajam. Membaik dan memburuknya madrasah

¹ M. N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu/TQM* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), 149.

² Edwards Salis, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: IRCISOD, 2006), 245.

dapat dilancarkan dari kualitas kepala madrasah.³ Ini berarti bahwa kepala madrasah merupakan figur sentral yang berperan penting untuk memimpin dan manajemen madrasah/sekolah mampu menciptakan visi, misi, dan kebijakan yang jelas untuk mencapai tujuan pendidikan.

Selain itu, menurut Aramaiah, “kepemimpinan kepala madrasah mempunyai pengaruh signifikan terhadap inovasi pendidikan. Keberhasilan dan kegagalan madrasah bergantung kepada kemampuan kepala madrasah memimpin stafnya”.⁴ Dengan demikian, maka kepala madrasah/sekolah profesional harus mampu memperdayakan dan melibatkan seluruh komponen pendidikan yang meliputi guru, masyarakat, komite sekolah, dan dewan pendidikan untuk bekerja sama dan berkomitmen dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Pondok pesantren Al-Amin yang berlokasi di kelurahan Rejomulyo Ngasinan Kota Kediri merupakan pondok pesantren yang kebanyakan santrinya bersinggungan dengan dunia luar karena kebanyakan santri di Al-Amin juga bersekolah formal yang terletak di sekitar pondok. Kenyataan ini akan membawa konsekuensi akan pemaknaan masalah-masalah yang terjadi di sekitar mereka yang harus mereka cari referensinya di dalam kitab kuning yang mereka kaji di pondok pesantren Al-Amin.

Menurut penelitian yang telah ada, menunjukkan bahwa masih banyak para santri yang kurang mampu memahami kitab kuning, bahkan sekarang ini banyak anak yang kurang tertarik pada pembelajaran di pondok

³ Ibid., 28.

⁴ Supardi, *Sekolah Efektif/Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 45.

pesantren. Hal tersebut itulah yang membuat anak-anak zaman sekarang kurang penguasaannya dalam memahami kitab kuning. Sekarang ini banyak lembaga-lembaga pondok yang menggunakan basis modern karena minat santri lebih banyak memilih pondok dengan basis modern, yang mana dalam sistem pembelajarannya sudah banyak memadukan unsur-unsur pendelajaran yang modern. Hal inilah yang lantas membuat anak pada zaman sekarang kurang mampu dalam memahami kitab kuning apalagi dalam menulis arab pegon.⁵

Hal itu pula terjadi di Pondok Pesantren Al-Amin yang mana saat ini masih sangat banyak santri-santri di pondok pesantren memiliki semangat yang sangat menurun, bertolak belakang dengan semangat para santri pada zaman dahulu, mereka begitu gigihnya untuk mondok karena memang niatnya betul-betul mondok, dari faktor ini kita bisa mengetahui bahwa santri sekarang ini mondok hanya sebagai sambilan sekolah, sehingga semangat dan juga himah untuk belajar di pesantren sangat menurun.⁶

Hal yang seperti ini sering terjadi dan sering kita temui, dan tidak bisa kita acuhkan, berangkat dari fenomena inilah yang harus diperhatikan peneliti untuk mengadakan kajian dan penelitian, bagaimana mengatasi masalah-masalah seperti ini, bagaimana mengatasi fenomena seperti ini, untuk itu penting rasanya peneliti itu untuk meneliti tentang **“UPAYA KEPALA MADRASAH DINIYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KITAB KUNING SANTRI (Study**

⁵ Observasi, di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, 24 Desember 2015.

⁶ Observasi, di Pondok Pesantren Al-Amien, 25 Desember 2015.

Kasus di Pondok Pesantren Al-Amin Rejomulyo Kota Kediri)”. Dengan harapan dari hasil penelitian ini mampu mengungkap permasalahan pokok yang dihadapi pondok Al-Amin Kota Kediri dan juga pesantren-pesantren yang notabene mempunyai permasalahan yang serupa dan sehingga dengan segera bisa menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan pemahaman kitab kuning melalui penulisan Arab *pegon* di pondok pesantren Al-Amin Kediri?
2. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan pemahaman kitab kuning melalui pembiasaan membaca kitab kuning di pondok pesantren Al-Amin Kediri?
3. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan pemahaman kitab kuning melalui menjelaskan (*Muroti*) kitab kuning di pondok pesantren Al-Amin Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang khusus terhadap arah kajian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan pemahaman kitab kuning melalui penulisan Arab *pegon* di pondok pesantren Al-Amin Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan pemahaman kitab kuning melalui pembiasaan membaca kitab kuning di pondok pesantren Al-Amin Kediri.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan pemahaman kitab kuning melalui menjelaskan (*Muroti*) kitab kuning di pondok pesantren Al-Amin Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu sumbangan analisis ilmiah mengenai upaya meningkatkan kompetensi santri khususnya di pondok Al-Amin. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai informasi yang berharga bagi pengembangan kualitas pengetahuan serta keluasan wawasan aktivis pendidikan khususnya di pesantren. Serta dapat dijadikan bahan acuan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Pondok Pesantren

- 1) Sebagai bahan masukan bagi pondok Al-Amin Rejomulyo di dalam meningkatkan dan mengembangkan pendidikan masa selanjutnya.
- 2) Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah untuk meningtkkan sumber daya manuisia, khususnya pada santri.
- 3) Sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan tentang kondisi pendidikan Islam serta mengangkat dan mengembangkan akhlak santri.

b. Masyarakat atau pemerintah

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat dan pemerintah dalam turut sertanya membina dan mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan di pesantren yang telah ditangani secara khusus guna mencerdaskan anak bangsa dan semua warga Indonesia. Terutama di dalam meningkatkan kualitas SDM dalam beragam dan bersosial di kalangan masyarakat luas.